

**PENGARUH POLA ASUH (OTORITER, OTORITATIF, PERMISIF) DAN
ATTACHMENT TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**



Oleh:

WULAN RAHMADIA NOVERA

NIM. 21117251017

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAN STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

Wulan Rahmadia Novera. Pengaruh Pola Asuh (Otoriter, Otoritatif, Permisif) dan *Attachment* terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini; (2) pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak usia dini; (3) pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini; (4) pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini; (5) pengaruh *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah orang tua yang anaknya bersekolah di TK Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang berjumlah 172 orang tua. Jumlah sampel sebanyak 120 yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* teknik area (*cluster*) *sampling*, yaitu sampel diambil dengan pertimbangan jumlah orang tua peserta didik pada setiap TK. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan: (1) secara simultan terdapat pengaruh pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini, pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* mempengaruhi kemandirian anak usia dini ke arah yang positif; (2) secara parsial terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak usia dini, pola asuh otoriter mempengaruhi kemandirian anak usia dini ke arah yang negatif; (3) secara parsial terdapat pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini, pola asuh otoritatif mempengaruhi kemandirian anak usia dini ke arah yang positif; (4) secara parsial terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini, pola asuh permisif mempengaruhi kemandirian anak usia dini ke arah yang positif; (5) secara parsial terdapat pengaruh *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini, *attachment* mempengaruhi kemandirian anak usia dini ke arah yang positif.

Kata kunci: pola asuh, *attachment*, dan kemandirian anak usia dini

ABSTRACT

Wulan Rahmadia Novera. The Effect of Parenting (Authoritarian, Authoritative, Permissive) and Attachment on Early Childhood Independence. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to determine: (1)the effect of parenting (authoritarian, authoritative, permissive) and attachment on early childhood independence; (2)the effect of authoritarian parenting on early childhood independence; (3)the effect of authoritative parenting on early childhood independence; (4)the effect of permissive parenting early childhood independence; (5)the effect of attachment on early childhood independence;

This type of research was quantitative research. The study population was parents whose children attended Kindergarten in Suliki District, Lima Puluh Kota Regency, totaling 172 parents. The number of samples was 120 which was calculated based on the Slovin formula. The sampling technique used probability sampling area (cluster) sampling technique, namely the sample was taken taking into account the number of parents of students in each Kindergarten. The data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique using multiple regression analysis.

The results of the study concluded: (1)in a manner simultaneous there is influence parenting styles (authoritarian, authoritative, permissive) and attachments to early childhood independence, parenting styles (authoritarian, authoritative, permissive) and attachments influence early childhood independence in a positive direction; (2)in a manner partial there is influence authoritarian parenting style towards early childhood independence, authoritarian parenting style influences early childhood independence in a negative direction; (3)in a manner partial there is influence authoritative parenting style towards early childhood independence, authoritative parenting style influences early childhood independence in a positive direction; (4)in a manner partial there is influence permissive parenting style towards independence child age early, permissive parenting influences the independence of early childhood in a positive direction; (5)in a manner partial there is influence attachments on early childhood independence, attachment influences early childhood independence in a positive direction.

Keywords: parenting styles, attachment, and early childhood independence

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berada antara usia nol sampai delapan tahun, sedangkan pengertian anak usia dini di Indonesia adalah anak usia nol sampai enam tahun, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 14 UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun (UUSPN, 2003). Anak usia dini di masa ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, oleh karena itu usia dini disebut juga sebagai “*golden age*” atau “masa sensitif” (Habibi, 2015). Dikatakan sebagai masa sensitif karena masa ini merupakan masa yang paling berharga dalam kehidupan seorang anak, sehingga pada usia dini paling baik untuk merangsang dan mengembangkan berbagai kemampuan anak (Mulyasa, 2011).

Anak di usia dini akan melalui tahap perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erikson, (2010), yaitu *autonomy vs shame and doubt* (otonomi vs rasa malu dan ragu), yang artinya kepercayaan harus diberikan kepada anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan kemandiriannya, hal ini didukung dengan program pemerintah yang menekankan kemandirian harus dikembangkan, sebagaimana tertuang di UUSPN (2003) pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan sebuah pendidikan pada anak usia dini di Indonesia adalah mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang membentuk karakter bangsa.

Kemandirian pada anak usia dini merupakan kecakapan dalam mengatur serta mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakannya guna mengatasi perasaan malu dan ragu (Melda et al., 2020). Kemandirian anak usia dini umumnya juga dikaitkan dengan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain (Susanto, 2018). Aktivitas sehari-hari yang menggambarkan kemandirian anak usia dini yaitu aktivitas sederhana seperti makan, mengancingkan pakaian, memakai dan melepas sepatu, membereskan mainan dan aktivitas lainnya (Reicks et al., 2015).

Secara alami anak usia dini mempunyai dorongan untuk melakukan hal-hal sendiri atau sering disebut dengan sikap mandiri (Bokko, 2019). Istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, baik itu memakai baju sendiri, menalikan tali sepatu sendiri, tanpa harus tergantung pada orang lain (Hogg & Blau, 2018). Kemandirian anak usia dini indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mampu mengendalikan emosi (Komala, 2020).

Kemandirian pada anak juga dapat dilihat dalam enam aspek perkembangan anak usia dini yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 dimana: (1) aspek agama dan moral meliputi: anak bersikap jujur, suka menolong,

memelihara kebersihan lingkungan; (2) aspek sosial emosional meliputi: anak saling membantu sesama teman, mau berbagi, mau memberi dan meminta maaf, menerima kritikan, dan bertanggung jawab; (3) aspek bahasa meliputi: anak berani bertanya, bercerita tentang gambar, dan mau mengungkapkan pendapat; (4) aspek kognitif meliputi: anak mengajak teman untuk bermain, dan mampu mengambil keputusan secara sederhana; (5) aspek fisik meliputi: anak mengurus dirinya tanpa bantuan orang lain seperti mandi, memakai pakaian, membersihkan peralatan makan setelah digunakan, dan membuang sampah pada tempatnya; dan (6) aspek seni meliputi: anak dapat bernyanyi dan menari ke depan dengan percaya diri.

Mendidik untuk bisa mandiri adalah investasi terbesar dalam menyiapkan masa depan yang terbaik untuk anak, karena anak yang mandiri adalah yang cerdas secara sosial emosi, siap menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara fisik maupun psikis dan bisa mengambil keputusan sendiri dalam aktivitas aktivitasnya, anak dapat mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri, dan dapat menjaga diri sendiri adalah ciri anak yang sudah memiliki sikap mandiri sesuai tugas perkembangannya (Christina, 2019).

Kemandirian merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak sejak dini dengan melatih serta memberi bimbingan dan pengasuhan yang tepat, karena menjadikan anak mandiri bukan suatu hal yang diperoleh secara tiba-tiba, dibutuhkan proses bertahap dan dibutuhkan dukungan orang lain (Yamin & Janan, 2010). Peran keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kemandirian pada anak (Mehrinejad et al., 2015). Orang tua merupakan guru utama

dan pertama bagi anaknya sehingga orang tua yang paling bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak agar hidup mandiri (Guo et al., 2023).

Orang tua berperan sebagai contoh bagi anaknya, maka setiap pola asuh yang mereka gunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembangnya (Dewi & Widyasari, 2022). Orang tua harus berhati-hati dalam menerapkan pola asuh karena setiap pengasuhan memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan (Wang et al., 2022). Cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anaknya mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anaknya (Hurlock, 2014).

Pola asuh merupakan suatu perhatian berupa perlindungan, pemenuhan kebutuhan, dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua (Aslan, 2019). Setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang berbeda-beda, dan setiap gaya pengasuhan berpengaruh kepada kemampuan kemandirian, salah satu contohnya ketika anak sering di larang tanpa diberi penjelasan yang logis akan membuat anak takut untuk bertindak, begitu pun sebaliknya orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak maka anak akan berani dan mandiri (Zhao & Yang, 2021).

Pola pengasuhan orang tua bermacam-macam salah satunya dikemukakan oleh (Baumrind, 1991), yang mengelompokkan pengasuhan ke dalam tiga pola sebagai berikut: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoritatif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ketat, orang tua menetapkan semua peraturan dan anak dituntut untuk melaksanakan semua aturan tersebut tanpa anak diberikan penjelasan kenapa harus mematuhi aturan tersebut (Gao et al., 2021). Anak yang

dibesarkan dengan pola asuh otoriter kehilangan kebebasan dan rasa percaya diri sehingga menyebabkan mereka menjadi pasif dan tidak dapat hidup secara mandiri (Mantali et al., 2018)

Pola asuh permisif kebalikan dari pengasuhan otoriter, anak diberikan keleluasaan penuh untuk menentukan pilihannya sendiri, namun tidak disertai bimbingan. Orang tua permisif memberikan kebebasan kepada anak tanpa tuntutan atau kendali, sehingga mengakibatkan rendahnya pengendalian diri dan kemandirian anak (Power, 2018), namun pola asuh permisif tidak selalu menghasilkan kemandirian anak yang kurang baik karena pola asuh permisif mengutamakan kebebasan, dan anak diberikan kebebasan penuh untuk mengungkapkan keinginan dan kemauannya dalam memilih (Ko et al., 2019).

Pola asuh otoritatif atau demokratis, dimana pengasuhan ini lebih fleksibel dari pengasuhan lainnya karena selain menuntut dan mengontrol, orang tua juga menerima dan responsif. Pengasuhan otoritatif lebih mendorong kemandirian anak, namun masih ada kontrol atau batasan pada perilakunya (Sumargi & Kristi, 2017). Menanamkan perilaku yang baik dan mengembangkan kemandirian pada anak diperlukan pola asuh yang otoritatif, karena pola asuh otoritatif memberikan kebebasan yang di sertai dengan pengawasan orang tua (Esti, 2020). Pola asuh otoritatif mengutamakan kepentingan anak disertai pemberian pengawasan dan tetap mendisiplinkan anak agar bisa menjadi mandiri (Lestari & Rahmawati, 2017).

Temuan Luo et al (2021) menunjukkan pengasuhan otoritatif berkorelasi positif dengan kemandirian anak, sedangkan pengasuhan otoriter berkorelasi

negatif terhadap kemandirian anak. Pola asuh otoritatif mengakibatkan kemandirian anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya namun masih memberikan batasan yang jelas (Mantali et al., 2018). Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh otoritatif menumbuhkan kemandirian yang tinggi pada anak (Juwariyah et al., 2019). Pola asuh otoritatif dapat meningkatkan kemandirian karena orang tua selalu berkomunikasi dengan anak, berinteraksi, memberikan kasih sayang, sehingga menumbuhkan harga diri dan percaya diri pada anak (Sunarty & Dirawan, 2015a).

Proses kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama pada *attachment* atau kelekatan anak dengan orang-tuanya, anak akan mandiri dimulai dari proses keragaman dan kebersamaan di lingkungan terdekatnya (Andhy Surya Hapsara, 2019). Penelitian Montesi & Bornstein (2017) menunjukkan bahwa *attachment* memberikan efek positif terhadap kemandirian anak, semakin baik *attachment* yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula kemandirian anak. *Attachment* atau kelekatan yang dibangun oleh orang tua mempengaruhi kemandirian anak karena kelekatan pada awal tahun pertama kehidupan memberikan landasan yang penting bagi perkembangan psikologis anak, termasuk kemandirian (Dearing et al., 2016).

Attachment adalah hubungan emosional atau afektif khusus antara satu orang dan orang lain. Hubungan ini akan bertahan lama, meskipun sosok lekat tidak terlihat dalam pandangan karena terjadi secara alami, namun hubungan yang terbentuk akan tetap bertahan karena memberikan rasa aman (Williams & Turner,

2020). Menurut Bowlby (1969) *attachment* merupakan sifat unik manusia, khususnya kebutuhan akan sosok keterikatan dan kenikmatan dalam menciptakan hubungan dengan orang lain. Tokoh kelekatan pertama seorang anak biasanya adalah orang tuanya, terutama ibu yang memberikan rasa aman, dukungan, dan kenyamanan, membentuk keterikatan emosional yang dalam sepanjang waktu (Santrock, 2011).

Bowlby (1969) menyatakan anak yang memiliki keterikatan aman (*Secure Attachment*) dengan orang tuanya akan mengembangkan hubungan yang positif berdasarkan kepercayaan (*trust*), menjadikan anak tangguh dan percaya diri, karena anak-anak dengan keterikatan yang stabil dengan orang tuanya mendapat jaminan dukungan emosional dan material yang berkelanjutan dari orang-orang terdekat mereka, di sisi lain, anak dengan *insecure attachment* cenderung kurang percaya diri (*mistrust*), sehingga menghambat kemampuannya untuk melakukan aktivitas dan mengembangkan kemandirian (Zhang et al., 2022).

Pola asuh dan *attachment* orang tua menjadi salah satu hal yang dapat memberi pengaruh terhadap kemandirian. Ali & Asrori, (2006) menyatakan bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh dan *attachment* antara anak dengan figur lekatnya karena penerapan pola asuh yang tepat dan *attachment* yang terjalin antara orang tua dan anak dapat membuat anak dengan senang hati melakukan aturan yang dibuat oleh orang tua, selain itu anak yang sudah memiliki *attachment* yang aman dengan orang tuanya akan mudah berpisah dari orang tua secara emosional sehingga anak akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa merasa takut dan tidak nyaman dan anak akan lebih merasa percaya diri dalam

bersosialisasi dengan orang lain serta berani mencoba melakukan sesuatu secara mandiri (Doinita & Maria, 2015).

Kemandirian pada anak usia dini dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui pengalaman dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya. Penanaman kemandirian pada anak usia dini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan diterapkan melalui aktivitas sederhana sehari-hari seperti menolong diri sendiri misalnya makan sendiri, menggunakan baju sendiri, membereskan mainan sendiri (Safitri et al., 2018).

Menurut Juwariyah et al (2019) orang tua dapat menumbuhkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dan mengasah kemandiriannya, namun dalam praktiknya masih banyak orang tua yang tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk hidup mandiri, sebagian orang tua percaya bahwa anak usia dini belum mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, sehingga sering kali orang tua mengambil alih semua pekerjaan. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua membuat anak bergantung pada orang lain, yang dapat berdampak negatif pada kemandiriannya (Leny et al., 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 terhadap anak usia dini, orang tua dan guru TK di Desa Tanjuang Bungo, Kecamatan suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara optimal. Terdapat beberapa fakta yang ditemukan dilapangan, beberapa anak usia dini masih bergantung penuh kepada orang tua

untuk melakukan hal-hal yang seharusnya sudah mampu dilakukan sendiri, seperti makan, memakai pakaian, memakai sepatu dan membereskan mainan. Fakta ini menunjukkan bahwa anak usia 4-6 tahun yang seharusnya dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, masih membutuhkan pendampingan yang lebih dari orang tua karena pada umumnya segala sesuatu dibantu dan dilakukan orang tanpa melatih anak melakukan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan lain bersumber dari pendidik di keluarga dengan pendidikan formal tidak sinkron, ketika berada disekolah guru telah membiasakan anak untuk berperilaku mandiri seperti membiasakan anak mencuci tangan sendiri, makan sendiri, membereskan bekas makanan sendiri, mengembalikan mainan ketempatannya dan mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, namun sebaliknya ketika anak di rumah orang tua tidak melanjutkan pembiasaan baik tersebut.

Permasalahan juga terlihat ketika anak belajar di rumah, beberapa orang tua selalu membantu dan mengarahkan apa yang dilakukan anak, sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk berinisiatif sendiri dan anak merasa tidak bisa melakukan tanpa bantuan. Beberapa orang tua tidak sabar anak melakukan hal-hal sendiri karena orang tua beranggapan bahwa ketika kegiatan dilakukan oleh anak akan menghabiskan waktu yang lama dan hasilnya tidak maksimal, padahal dengan pembiasaan kepada anak melakukan hal-hal sederhana secara mandiri dapat meningkatkan kemandirian anak dan anak tidak bergantung terhadap orang lain.

Observasi peneliti diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turner & Welch (2017), sekitar 65% orang tua melarang dan menginstruksi anaknya setiap 6-2 menit, hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini tidak diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah sendiri karena pengasuh atau orang tua tidak percaya dengan kemampuan anaknya dan orang tua terlalu takut anak terluka.

Beberapa orang tua sering melarang-larang anaknya untuk bermain bersama teman-teman dan melarang anak untuk melakukan kegiatan bermain di luar rumah karena orang tua takut anaknya terluka dan beranggapan lingkungan luar terlalu berbahaya untuk anak usia dini, sehingga anak selalu diminta bermain di dalam rumah saja. Hasil observasi diperkuat dengan penelitian Rahmawati & Diana (2019), anak yang bermain di luar rumah dilarang oleh pengasuh atau orang tua, anak hanya diperbolehkan bermain di dalam rumah, hal tersebut terjadi karena rasa takut yang berlebih dari orang tua terhadap anaknya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian bahwa ketakutan orang tua yang berlebih menimbulkan hambatan signifikan terhadap pertumbuhan anak (Bennetts et al., 2018). Ketakutan orang tua tersebut salah satunya dapat menghambat kemandirian anak (Affrida, 2019).

Sebagian besar orang tua menuntut anak sesuai keinginan orang tua bukan sesuai perkembangan, kemampuan dan minat anak. Salah satu contohnya, orang tua menginginkan dan menuntut anaknya pandai membaca dan menulis. Orang tua meminta guru untuk melatih anaknya agar segera bisa membaca dan menulis sedangkan anak tersebut lebih tertari dengan kegiatan seni seperti melukis dan bernyanyi. Hasil observasi peneliti diperkuat dengan penelitian Pramesti &

Khotimah (2019), bahwa orang tua memaksa kehendaknya agar anak mengikuti keinginan orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kesempatan maupun kepercayaan kepada anak sesuai kemauan, serta minat dan bakat anak membuat anak tidak percaya diri dan selalu bergantung kepada orang lain (Safitri et al., 2018)

Beberapa orang tua sibuk dengan urusan ataupun pekerjaannya sehingga sering kali mengabaikan anak-anaknya, padahal di usia dini anak usia dini masih membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang tua untuk melatih kemandiriannya. Hasil observasi diperkuat oleh penelitian Susanti (2017), anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup dari orang tua akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain karena anak merasa takut, tidak percaya diri, dan anak tidak berani mencoba melakukan sesuatu secara mandiri.

Beberapa anak masih enggan ditinggal disekolah, anak meminta orang tua selalu didekatnya dan anak akan melakukan berbagai cara agar tidak ditinggal, mulai dari menangis, bertingkah laku yang membuat orang tua dan guru kewalahan, sampai melontarkan alasan tidak mau sekolah. Hasil observasi diperkuat oleh penelitian Haryono et al (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat kasus sebagian anak ada yang menangis ketika berada disekolah karena takut berpisah untuk sementara waktu dengan orang tua, selalu meminta untuk ditemani dan selalu meminta bantuan untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan. Kondisi ini terjadi tentu disebabkan oleh beberapa hal, menurut penelitian salah satu penyebabnya adalah karena anak kurang mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan berbagai hal sendiri dan karena tidak terjalinnya kelekatan atau

attachment antara orang tua dan anak sehingga anak kurang mendapat jaminan dukungan secara emosional dari orang tua, di sisi lain, anak dengan *insecure attachment* cenderung kurang percaya diri, sehingga menghambat kemampuannya untuk melakukan aktivitas dan mengembangkan kemandirian.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini agar masalah-masalah yang mengakibatkan seorang anak tidak mandiri dapat dijadikan pembelajaran bagi orang tua atau guru supaya dapat membentuk strategi untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa identifikasi masalah, antara lain:

1. Berdasarkan observasi awal, beberapa anak masih belum cukup mandiri, terlihat bahwa anak-anak masih mengandalkan penuh orang tua untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, memakai pakaian dan membereskan mainan.
2. Pendidikan dalam keluarga dengan pendidikan formal tidak sinkron, beberapa orang tua tidak melanjutkan pembiasaan-pembiasaan baik, seperti membiasakan anak melakukan aktivitas sederhana secara mandiri yang sudah diawali disekolah.

3. Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk hidup mandiri, karena orang tua tidak percaya dengan kemampuan anaknya dan orang tua terlalu takut anak terluka.
4. Orang tua menuntut anak sesuai keinginannya tanpa mempertimbangkan dari sisi anak
5. Beberapa orang tua sibuk dengan urusan ataupun pekerjaannya sehingga sering kali mengabaikan anak-anaknya.
6. Beberapa anak masih enggan ditinggal disekolah dan masih meminta orang tua selalu mendampingi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih fokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Sesuai dengan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi dengan adanya, beberapa anak masih belum cukup mandiri dan beberapa orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk hidup mandiri hal ini diduga terkait pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* yang diterapkan oleh orang tua.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini?

2. Apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak usia dini?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini?
4. Apakah terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini?
5. Apakah terdapat pengaruh *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikan pengaruh pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif) dan *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini.
2. Membuktikan pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak usia dini.
3. Membuktikan pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kemandirian anak usia dini.
4. Membuktikan pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini.
5. Membuktikan pengaruh *attachment* terhadap kemandirian anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua untuk bahan pertimbangan mengimplementasikan pola pengasuhan dan *attachment* terhadap anak agar perkembangan anak menjadi optimal. Pengetahuan terkait pola asuh yang tepat akan mengurangi praktik pengasuhan yang negatif kepada anak dan pengasuhan yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan anak terutama kemandirian.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk menstimulasi serta mengidentifikasi permasalahan kemandirian sejak dini. Hasil penelitian juga membantu guru menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini sehingga guru dapat mengatasi permasalahan dari usia dini.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberi masukan untuk membuat kegiatan *parenting* bagi orang tua murid tentang pola asuh orang tua atau tentang kemandirian anak usia dini, sehingga program yang diterapkan disekolah dapat diterapkan dirumah agar anak terbiasa, karena untuk mengembangkan kemandirian anak dibutuhkan kerja sama pihak sekolah dan orang tua.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan artikel ilmiah oleh peneliti agar temuan peneliti dapat bermanfaat untuk banyak pihak, selain itu hasil

penelitian juga dapat memberikan gambaran bagi pembaca tentang pola pengasuhan yang tepat dan *attachment* untuk anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2019). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja :peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andhriana, L. T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 1(3), 133–137. <http://almufi.com/index.php/AJP>
<http://almufi.com/index.php/AJP>
- Andhy Surya Hapsara. (2019). Membangun Karakter Mandiri pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum di Negeri Totochan. *Jurnal Ideguru*, 4(1), 13–21. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/issue/view/8>
- Ardy, Novan, & Barnawi. (2018). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Asori. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Awalunisah. (2015). *Kemandirian anak terhadap pengaruh pola asuh otoriter*. jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). *The Influence Of Parenting Style On Adolescence Competence And Substance*. USA: Journal of Early Adolescence.
- Baumrind, D. (1996). *Prototypical Descriptions of 3 Parenting Styles : 2003* (Vol. 37, Issue 1966).
- Bennetts, S. K., Cooklin, A. R., Crawford, S., D’Esposito, F., Hackworth, N. J., Green, J., Matthews, J., Strazdins, L., Zubrick, S. R., & Nicholson, J. M. (2018). What Influences Parents’ Fear about Children’s Independent Mobility? Evidence from a State-Wide Survey of Australian Parents. *American Journal of Health Promotion*, 32(3), 667–676. <https://doi.org/10.1177/0890117117740442>
- Bibi, F., Chaudhry, A. G., Awan, E. A., & Tariq, B. (2013). Contribution of Parenting Style in life domain of Children. *IOSR Journal of Humanities and*

- Social Science*, 12(2), 91–95. <https://doi.org/10.9790/0837-1229195>
- Bokko, D. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah di kelurahan pantan kabupaten tana toraja. *Akademi Keperawatan Toraja Kabupaten Tanu Toraja Propinsi Sulawesi Selatan*.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss. Vol.1: Attachment (P.214)*. New York: Basic Books.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kampus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Radja Grafindo Persad.
- Chemagosi, M. J., Odongo, D. B. C., & Aloka, D. P. J. O. (2016). Influence of parenting style on involvement in the education of public preschool learners. *International Journal of Education and Research*, 4(1), 137–154.
- Christina, A. (2019). *Buku Tuntas Kemandirian Investasi Sampai Akhirat Griya Parenting*. Yogyakarta : Fillapress.
- Dearing, E., McCartney, K., & Taylor, B. A. (2016). Within-child associations between family income and externalizing and internalizing problems. *Developmental Psychology*, 42(2), 237–252. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.2.237>
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan. In *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, E. C. (2018). Autonomy in children education. *Jurnal Empowermen*, 7(2580-7692 p-ISSN), 129–131.
- Dewi, & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Doinita, N. E., & Maria, N. D. (2015). Attachment and Parenting Styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 203, 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.282>
- Erickson, E. (1963). *Childhood & Society Second Edition*. New York: Norton.
- Erikson, E. H. (2010). *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Esti, K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1), 31–41. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Evitasari, Khosiah, S., & Sayekti, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kuantitatif Ex-post Facto di Desa Puser, Serang-Banten). *JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(1), 15–24.
- Fadillah. (2016). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Fadillah, N., Endang Rasmani, U. E., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 157–163. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.43563>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Font, S., Cancian, M., Berger, L. M., & DiGiovanni, A. (2020). Patterns of intergenerational child protective services involvement. *Child Abuse and Neglect*, 99(October 2019), 104247. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104247>
- Gao, D., Liu, J., Bullock, A., Li, D., & Chen, X. (2021). Transactional models linking maternal authoritative parenting, child self-esteem, and approach coping strategies. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 73, 101262. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101262>
- Garba, J. (2020). Relationship Between Attachment Parenting Practice and Attachment Styles Among Early Childhood Education Pupils in Kaduna Metropolis, Nigeria. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 02(07), 29–41. <https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume02Issue07-03>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gregory, R. J. (2007). *Psychological testing: history, principles, and applications*. Boston: Pearson.
- Guo, X., Peng, Q., Wu, S., Li, Y., Dong, W., Tang, H., Lu, G., & Chen, C. (2023). Perceived parenting style and Chinese nursing undergraduates' learning motivation: The chain mediating roles of self-efficacy and positive coping style. *Nurse Education in Practice*, 68, 103607. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103607>
- Habibi, M. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 1–13.
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia*, 03(01). <https://doi.org/10.31101/jkk.1901>
- Helmawati. (2017). *Pendidikan karakter sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan

- Kemandirian Anak SD. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Hogg, T., & Blau, M. (2018). *Secrets of the baby whispered* (S. Purwoko (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Effect of socioeconomic status on behavioral problems from preschool to early elementary school – A Japanese longitudinal study. *PLoS ONE*, 13(5), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197961>
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum parenting (R.12k) : Kiat sukses mengasuh anak secara efektif dan cerdas*. Yogyakarta : Katahati.
- Irwanto, Ikhtiar, I., Adi, A. C., & Putri, A. O. (2019). Parenting Style in Early Marriage Mothers in Indonesia. *Indonesian Journal of Medicine*, 4(4), 313–320. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.04.03>
- Juwariyah, S., Slamet, A., Selatan, K., & Tengah, J. (2019). Analysis of Parenting and Involvement of Parents in Early Childhood Kindergarten Setia. *Journal of Primary Education*, 8(3), 364–370. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/19762>
- Ko, A., Hewitt, P. L., Cox, D., Flett, G. L., & Chen, C. (2019). Adverse parenting and perfectionism: A test of the mediating effects of attachment anxiety, attachment avoidance, and perceived defectiveness. *Personality and Individual Differences*, 150(June), 109474. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.06.017>
- Komala. (2020). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 31–45. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168–181. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Laksmi, I. G. A. P. S., & Citrawati, N. K. (2022). Hubungan Secure Attachment Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. <https://doi.org/10.4135/9781412952484.n546>
- Leny, V., Haenilah, E. Y., & Anggraini, G. F. (2018). Pengaruh Bonding Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesia Journal Of Early Childhood Issues*, 1(1). <https://doi.org/10.2307/3615019>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Lestari, & Rahmawati, D. D. (2017). Pola asuh orangtua versus kemampuan sosialisasi anak. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 65–69.

- Levine, L. E., & Munsch, J. (2014). *Child Development: An Active Learning Approach*. Canada: SAGE Publication, Inc.
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6612>
- Luo, S., Liu, Y., & Zhang, D. (2021). Socioeconomic status and young children's problem behaviours—mediating effects of parenting style and psychological suzhi. *Early Child Development and Care*, 191(1), 148–158. <https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1608196>
- Maemunah, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 84–90.
- Mahmud, H., Gunawan, H., & Yulianingsih, Y. (2013). *Pendidikan agama Islam dalam keluarga : sebuah panduan lengkap bagi para guru, orang tua*. Jakarta : Akademia Permata.
- Mansyur, Harun, R., & Suratno. (2015). *Assesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). Hubungan pola asuh orang tua degan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–8.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.497>
- Marlinawati, I. T., Salimo, H., & Murti, B. (2017). Effect of Play Group and Biopsychosocial Factors on the Independence Development of Preschool Children in Surakarta. *International Conference on Public Health*, 02(04), 197. <https://doi.org/10.26911/theicph.2017.113>
- Marrone, M. (2014). *Attachment And Interaction*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Mehrinejad, S. A., Rajabimoghadam, S., & Tarsafi, M. (2015). The Relationship between Parenting Styles and Creativity and the Predictability of Creativity by Parenting Styles. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 56–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.014>
- Melda, S., Anizar, A., & Rahmi. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5(2), 98–108.
- Monks, F. J. (2006). *sikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiananya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Montesi, M., & Bornstein, B. Á. (2017). Defining a theoretical framework for

- information seeking and parenting. *Journal of Documentation*, 73(2), 186–209. <https://doi.org/10.1108/JD-04-2016-0047>
- Montessori. (1949). *The Absorbent Mind*. Madras: Theosophical Publishing House.
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. . (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslimah, J., Maghfiroh, M., & Astuti, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2973>
- Mutiah, D. (2017). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- NAEYC. (2009). Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8. *United State: The National Association for the Education of Young Children Retrieved From*. <https://www.naeyc.org/sites/default/files/globally-shared/downloads/PDFs/resources/position-statements/PSDAP.pdf>
- Newman, M. (2017). The Relationship Between Parenting Style and Self-Regulation in Early Childhood. *Honors Theses*, 14.
- Novera, W. R., & Setiawati, F. A. (2023). *Pengaruh Secure Attachment Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. 7(2), 2059–2068. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3665>
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human Development Edisi 10*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Power, T. G. (2018). Parenting dimensions and styles: A brief history and recommendations for future research. *Childhood Obesity*, 9(SUPPL.1), 14–21. <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>
- Pramesti, E. D., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 5(3), 1–4. <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>

- Pratiwi, D. F., Hafidah, R., & Rahma, A. (2019). Authoritarian Parenting Style With Aggressive Behavior of 5-6 Years Old. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v1i1.34326>
- Rahmawati, E., & Diana. (2019). Difference of Children Ages 5-6 Years of Independence Viewed from The Caregiver (Parents and Grandparents) in Kindergarten Kartini 1 and Kartini 2. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 5(1).
- Rakhma, E. (2017). *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jakarta: : Stiletto Book.
- Reicks, M., Banna, J., Cluskey, M., Gunther, C., Hongu, N., Richards, R., Topham, G., & Wong, S. S. (2015). Influence of parenting practices on eating behaviors of early adolescents during independent eating occasions: Implications for obesity prevention. *Nutrients*, 7(10), 8783–8801. <https://doi.org/10.3390/nu7105431>
- Rohman, F., & Ismail, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pegunungan Terhadap Anak Dalam Keluarga Suku Tengger: Studi Di Dusun Krajan Argosari Lumajang. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 12(2), 292–311. <https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.20>
- Ryan, R., O'Farrelly, C., & Ramchandani, P. (2017). Parenting and child mental health. *London Journal of Primary Care*, 9(6), 86–94. <https://doi.org/10.1080/17571472.2017.1361630>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Safitri, H. I., Setyawati, F. A., & Albi Anggito. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. 16(2), 84–95. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1602.8>
- Safitri, Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak / Santrock, John W.* (V. Pakpahan (ed.); 11th ed.). Jakarta : Salemba Humanika.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Steinberg, L. (2002). *Adolescence, Sixth edition*. New York: McGrawHillInc.
- Sugiharni, G. A. D., & Setiasih, N. W. (2018). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Blended Learning Matakuliah Matematika Diskrit di STIKOM Bali Berbasis Model Alkin. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i2.2626>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.pdf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4(3), 112–118.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sujiono, Y. N. (2017). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Din*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumargi, A. M., & Kristi, A. N. (2017). Well-Being Orang Tua, Pengasuhan Otoritatif, dan Perilaku Bermasalah pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 185. <https://doi.org/10.22146/jpsi.25381>
- Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015a). Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*, 8(10), 107–113. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n10p107>
- Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015b). Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*, 8(10). <https://doi.org/10.5539/ies.v8n10p107>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2019). *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suskandeni, N. P. I., Waslihah, I., & Utami, K. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 103–114.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turner, P. H., & Welch, K. J. (2017). *Parenting in Contemporary Society*. United States: Pearson.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- UU SPN. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Virginia, M. (2021). *Hubungan Bonding Orang Tua dan Attachment terhadap Kemandirian Anak di RA Al-Mursyidiyyah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wang, L., Xian, Y., Dill, S.-E., Fang, Z., Emmers, D., Zhang, S., & Rozelle, S. (2022). Parenting style and the cognitive development of preschool-aged

- children: Evidence from rural China. *Journal of Experimental Child Psychology*, 223, 105490. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105490>
- Williams, L. R., & Turner, P. R. (2020). Infant carrying as a tool to promote secure attachments in young mothers: Comparing intervention and control infants during the still-face paradigm. *Infant Behavior and Development*, 58, 101413. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2019.101413>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina karakter anak usia dini : panduan orangtua & guru dalam membentuk kemandirian & kedisiplinan anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M., & Janan, J. S. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zhang, Y., Ding, Y., Huang, H., Peng, Q., Wan, X., Lu, G., & Chen, C. (2022). Relationship between insecure attachment and mobile phone addiction: A meta-analysis. *Addictive Behaviors*, 131, 107317. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2022.107317>
- Zhao, X., & Yang, J. (2021). Fostering creative thinking in the family: The importance of parenting styles. *Thinking Skills and Creativity*, 41, 100920. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100920>